

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Keberadaan komisaris independen yang tinggi dalam menjalankan fungsi pengawasan akan mengurangi penggunaan utang, karena manajemen perusahaan akan berhati-hati dalam penggunaan struktur modal. Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap struktur modal. Semakin besar peluang investasi atau pertumbuhan perusahaan, maka penggunaan utang oleh perusahaan akan semakin besar pula, karena untuk melakukan ekspansi dalam upaya pertumbuhan, perusahaan membutuhkan dana yang lebih besar. Nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Nilai perusahaan tidak menjadi faktor yang menentukan pengelolaan struktur modal oleh perusahaan.

Profitabilitas sebagai moderasi mampu memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap struktur modal dengan arah memperlemah. Artinya, ketika profitabilitas perusahaan tinggi maka perusahaan telah otomatis memiliki sumber pendanaan secara mandiri, sehingga mengurangi urgensi pengawasan dari komisaris independen. Akan tetapi, profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh keputusan investasi dan nilai perusahaan terhadap struktur modal. Peluang investasi atau pertumbuhan yang besar akan membutuhkan dana yang sangat besar, sehingga ketika

perusahaan memiliki profitabilitas yang cukup besar, akan tetap membutuhkan utang. Dan profitabilitas yang tinggi atau rendah tidak menentukan mengenai bagaimana nilai perusahaan akan memengaruhi struktur modal.

B. Implikasi

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi penelitian yang dihasilkan, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Implikasi Teoritis

Pertama, memberikan bukti empiris bahwa struktur modal pada perusahaan *food and beverage* periode 2021-2025 dipengaruhi oleh komisaris independen dan keputusan investasi, bukan oleh nilai perusahaan atau nilai pasar perusahaan. Kedua, memberikan tambahan literatur yang mendukung penerapan teori sinyal. Hal ini dikarenakan, keputusan investasi memicu peningkatan utang yang dapat pula menjadi sinyal positif bagi investor karena pihak investor percaya pada *return* yang akan dihasilkan. Sedangkan, profitabilitas menjadi sinyal positif pada pasar mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sekaligus menjadi sinyal atas prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan.

2. Implikasi Praktis

Pertama bagi manajemen perusahaan, hasil ini menjadi acuan untuk lebih selektif dalam mengirimkan sinyal ke pasar terkait keputusan penambahan utang. Pengelolaan utang harus dilakukan secara ketat dan

pengawasan dari komisaris independen sangat penting. Kedua, bagi investor untuk memberikan arahan strategis sebelum mengambil keputusan penanaman modal. Ketiga, membantu pihak kreditor atau perbankan untuk menilai kelayakan perusahaan sebelum memberikan kredit.

C. Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, terletak pada periode penelitian yang relatif pendek yaitu selama 5 tahun (2021-2025). Periode ini merupakan masa pemulihan pasca-pandemi sehingga terdapat tantangan inflasi dalam rantai pasok global, sehingga berpotensi menimbulkan data ekstrem yang dapat mempengaruhi stabilitas hasil uji statistik. Kedua, terletak pada cakupan objek yang hanya fokus pada sub-sektor *food and beverage*, sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada sub-sektor manufaktur yang lain di Bursa Efek Indonesia. Ketiga, terletak pada model penelitian yang hanya terbatas pada komisaris independen, keputusan investasi, nilai perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas sehingga belum mampu menggambarkan semua faktor internal atau eksternal secara komprehensif. Selain itu, nilai *Adjusted R-Square* dalam penelitian ini baru 37%, artinya model masih terbatas dalam menjelaskan struktur modal karena masih terdapat 63% faktor lain di luar model penelitian saat ini yang belum teruji.

Berdasarkan pada keterbatasan tersebut, maka terdapat beberapa saran. Pertama, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk

memperpanjang rentang periode pengamatan menjadi tujuh sampai sepuluh tahun untuk mengurangi data ekstrem akibat kondisi ekonomi pasca-pandemi. Kedua, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan menambah sub-sektor di luar industri *food and beverage* atau menggunakan seluruh sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan lebih kuat. Ketiga, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan rekonstruksi model dengan menambahkan variabel independen lain, seperti kepemilikan manajerial, umur perusahaan, profitabilitas dan likuiditas. Langkah rekonstruksi juga dapat dilakukan dengan mengubah posisi variabel profitabilitas menjadi variabel independen, serta mempertimbangkan untuk menyisipkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yang baru.